

STIGMA MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS ANAK PUNK (Studi di Lapangan Saburai Kota Bandar Lampung)

Oleh
Yunari Setiawan

Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung

ABSTRAK

Pada masa kini dengan adanya globalisasi, banyak sekali kebudayaan yang masuk ke Indonesia, sehingga tidak dipungkiri lagi muncul banyak sekali kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan atau senasib dari masing-masing individu. Salah satu kelompok yang dibahas adalah kelompok *Punk* terbentuknya kelompok ini tidak terlepas dari sejarah hidup sosial ekonomi Inggris, identitas rasial di Inggris, politik dan budaya di Inggris. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan komunitas anak *Punk*, stigma yang berkembang di masyarakat terhadap komunitas anak *Punk*. Dalam penelitian ini, penentuan informan ditentukan melalui teknik bola salju (*Snowball Sampling*), Sumber data dalam penelitian ini adalah dari data primer yang meliputi wawancara secara mendalam serta terjun langsung dalam komunitas anak *Punk* dan data sekunder yang meliputi *zine*, buku, yang menjelaskan tentang kehidupan anak *Punk*. Informan dalam penelitian ini adalah 3 warga masyarakat yang tinggal di sekitar Saburai, dan 2 anggota komunitas anak *Punk* dan telah memenuhi kriteria informan yang ditentukan. Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang tinggal disekitar Saburai dan anggota komunitas anak *Punk* dilapangan Saburai. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang penulis lakukan, berbagai stigma negatif yang berkembang di masyarakat terhadap komunitas anak *Punk*, seperti *Punk* sebagai sekumpulan anak berandal atau sekelompok anak pembuat onar. Dan alasan dari anggota *Punk* tergabung dalam komunitas ini, aliran musik, jiwa *Punkers*, equality dan rasa solidaritas sesama anggota *Punk* yang solid. Kelompok *Punk* mempunyai ciri khas *style* berbeda dengan orang kebanyakan seperti, rambut dicat dengan potongan ke atas, anting-anting dan tato yang menghiasi tubuh mereka. Tetapi sebenarnya, mereka sama dengan anak-anak lain yang ingin mencari kebebasan dan jati diri mereka sendiri. Dengan gaya busana yang khas, simbol-simbol, namun karena tampilan anak *Punk* yang cenderung menyeramkan seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, bikin onar.

Kata kunci: Komunitas Anak Punk